

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure*, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019

*Firm Size, Audit Tenure, Audit Delay and Profit*

585

Mayang Sulistiawati, Firdaus Amyar

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan  
E-Mail: firdaus.amyar@ibik.ac.id

Submitted:  
OKTOBER 2022

Accepted:  
DESEMBER 2022

## ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of company size, audit tenure, and profitability on audit delay at banking companies which is listed in the Indonesia stock exchange between 2017-2019. In this study, researchers used purposive sampling techniques that produced 36 banking companies or 108 data to be sampled. The research method used is quantitative method with multiple linear regression analysis. The data is collected with documentation. The results of this study showed that simultaneously or together the size of the company, audit tenure, and profitability influenced the audit delay with a significance value smaller than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) and  $F$  calculated  $> F$  table ( $13,253 > 2.69$ ). Partially the size of the company negatively affects audit delays with a value of 0.000 less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ) and  $t$  count  $> t$  table ( $-4,605 > 1.9830$ ). While variable audit tenure has no effect on audit delay with significance value greater than 0.05 ( $0.336 > 0.05$ ) and  $t$  calculate  $< t$  table ( $0.907 < 1.9830$ ) and profitability had no effect on audit delays with significance greater than 0.05 ( $0.280 > 0.05$ ) and  $t$  count  $< t$  tables ( $-1,085 < 1.9830$ ).*

**Keywords:** *company size, audit tenure, profitability, audit delay*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure, dan profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang menghasilkan 36 perusahaan perbankan atau 108 data yang akan dijadikan sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data dikumpulkan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan atau bersama-sama ukuran perusahaan, audit tenure, dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $F$  hitung  $> F$  tabel ( $13,253 > 2,69$ ). Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay dengan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $-4,605 > 1,9830$ ). Sedangkan variabel audit tenure tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,336 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,907 < 1,9830$ ) dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,280 > 0,05$ ) dan  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $-1,085 < 1,9830$ ).

**Kata Kunci:** ukuran perusahaan, masa audit, profitabilitas, penundaan audit

## PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (IAI, 2018) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan penyajian yang sistematis dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan

**JIAKES**

Jurnal Ilmiah Akuntansi  
Kesatuan  
Vol. 10 No. 3, 2022  
pg. 585-594  
IBI Kesatuan  
ISSN 2337 – 7852  
E-ISSN 2721 – 3048  
DOI: 10.37641/jiakes.v10i3.1602

arus kas entitas yang berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat pengambilan keputusan ekonomi. Agar informasi keuangan tersebut bermanfaat bagi para pengguna maka harus memiliki karakteristik kualitatif, karena dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kuantitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan para pemakai. Berdasarkan PSAK, mengenai karakteristik kualitatif terdapat empat karakteristik kualitatif yang perlu diketahui yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan. Terdapat suatu kendala dalam karakteristik kualitatif relevan dan andal yaitu ketepatan waktu, karena informasi yang diberikan terlambat mengakibatkan informasi tersebut akan kehilangan relevansi.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan juga wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44 /POJK.04/2016 tentang laporan Lembaga penyimpanan dan penyelesaian menyatakan bahwa Otoritas jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif kepada pihak yang melanggar ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, termasuk pihak yang mengakibatkan pelanggaran tersebut terjadi yang berupa: a) Peringatan tertulis; b) Denda; c) Pembatasan kegiatan usaha; d) Pembekuan kegiatan usaha; e) Pencabutan izin usaha; dan d) Pembatalan pendaftaran. Meski Otoritas Jasa Keuangan telah menetapkan regulasi tentang laporan tahunan namun masih banyak emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan tahunannya. Hal tersebut dapat diketahui pada tahun 2020 terdapat 30 perusahaan tercatat belum menerbitkan laporan keuangan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 (<https://www.cnbcindonesia.com/>, 2020), selanjutnya pada tahun 2019 Manajemen Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 10 emiten yang belum menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember 2018 dan pada tahun 2018 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2017.

*Agency theory* pertama kali ditemukan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976, teori ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara *principal* dan *agent*. *Audit delay* atau dalam sebagian penelitian sering disebut sebagai *audit reporting lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Harjanto, 2017). *Audit delay* dapat diukur sebagai berikut:  $Audit\ delay = \text{tanggal laporan audit} - \text{tanggal tutup buku}$

Ukuran perusahaan adalah jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan atau total asset perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan yang sudah diaudit dengan memakai logaritma yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar atau kecil (Apriyana, 2017).  $Ukuran\ Perusahaan = Ln(\text{Total Aset})$

Astuti dan Puspita (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* merupakan periode seorang auditor atau kantor akuntan publik yang bekerjasama dengan kliennya untuk memberikan jasa audit atas laporan keuangan suatu perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat menilai efektivitas manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Asset* karena ROA dapat menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba bersih sesuai dengan tingkat aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *audit tenure*, profitabilitas dan *audit delay*. Sedangkan untuk subjek penelitian yang digunakan

penulis dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019

Populasi yang digunakan dalam riset ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang berjumlah 45 perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* dengan cara *purposive sampling*. Bersumber pada kriteria dalam pemilihan sampel, didapatkan sampel sebanyak 36 perusahaan sehingga memperoleh 108 sampel.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam riset ini yaitu data yang berasal dari perusahaan perbankan dimana laporan keuangan hasil audit diperoleh dari [www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id) dan website resmi perusahaan. Metode dokumentasi digunakan oleh penulis yang diperoleh melalui laporan tahunan perusahaan perbankan tahun 2017-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi berganda dengan sebelumnya melalui uji kualitas data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	108	15	140	61,08	26,997
Size	108	27,22	34,89	31,1196	1,91270
At	108	1	3	1,73	,781
ROA	108	-10,77	4,00	,7452	2,20777
Valid N (listwise)	108				

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan statistik deskriptif dalam tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel dependen *audit delay* mempunyai nilai minimum sebesar 15 hari dan nilai maksimum yaitu 140 hari dengan rata-rata sebesar 61,08 hari serta standar deviasi sebesar 26,997 dan jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 108 data. Dengan rata-rata *audit delay* sebesar 61,08 hari menggambarkan bahwa rata-rata *audit delay* dalam penelitian ini masih dibawah 4 bulan atau 120 hari sesuai dengan regulasi OJK. Sehingga dapat diketahui bahwa perusahaan Perbankan tersebut mematuhi regulasi yang telah ditetapkan oleh OJK dalam melaporkan laporan keuangan. Standar deviasi *audit delay* dalam penelitian yaitu sebesar 26,997 yang menunjukkan adanya penyimpangan lamanya *audit delay* sebesar 26,997 hari dari nilai rata-ratanya. Adapun perusahaan yang memiliki *audit delay* tercepat yaitu Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) pada tahun 2017 dengan *audit delay* 15 hari. Sedangkan perusahaan dengan *audit delay* terlama yaitu Bank IBK Indonesia Tbk (AGRS) pada tahun 2019 dengan *audit delay* 140 hari.
2. Variabel independen ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai nilai minimum sebesar 27,22 atau total *asset* yang diperoleh terkecil dari perusahaan perbankan yang dijadikan sampel sebesar Rp664.673.471.410 dan nilai maksimum sebesar 34,89 atau total *asset* yang diperoleh terbesar dari perusahaan perbankan sebesar Rp1.416.758.840.000.000 dengan rata-rata sebesar 31,1196 atau total rata-rata *asset* yang diperoleh dari semua perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sebesar Rp168.700.167.081.338 serta standar deviasi sebesar 2,10609 dan jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 108 data. Adapun perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang tertinggi yaitu Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kode perusahaan BBRI pada tahun 2019 sedangkan perusahaan dengan ukuran perusahaan terkecil yaitu Bank Artos Indonesia Tbk dengan kode perusahaan ARTO pada tahun 2017.
3. Variabel independen *audit tenure* (*At*) mempunyai nilai minimum sebesar 1 yang artinya perusahaan perbankan yang dijadikan sebagai sampel melakukan kerjasama dengan KAP, yang mana seorang auditor atau kantor akuntan publik (KAP) memiliki perikatan atau bekerjasama dengan perusahaan tersebut selama 1 periode

dan nilai maksimum sebesar 3 yang artinya kantor akuntan publik (KAP) atau seorang auditor bekerjasama atau melakukan perikatan dengan perusahaan yang sama selama 3 periode berturut-turut, dengan rata-rata sebesar 1,73 atau perusahaan perbankan melakukan perikatan atau kerjasama dengan kantor akuntan publik (KAP) atau seorang auditor selama 2 periode berturut-turut, serta standar deviasi sebesar 0,781 dan jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 108 data.

4. Variabel independen profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar -10,77%, nilai ini diperoleh dari perusahaan yang mengalami penurunan total *asset* sebesar 1,47% dan mengalami kerugian sebesar Rp945.099.853.000 sehingga diperoleh ROA sebesar -10,77% dan nilai maksimum sebesar 4% dimana nilai ini didapatkan dari perusahaan yang mengalami kenaikan total *asset* tahun 2017 sebesar 11,3% dan mendapatkan laba sebesar Rp24.075.741.000.000 sehingga diperoleh ROA sebesar 4% dan pada tahun 2018 perusahaan mengalami kenaikan total *asset* sebesar 9,9% dan mendapatkan laba sebesar Rp26.762.035.000.000 sehingga diperoleh ROA sebesar 4% serta pada tahun 2019 perusahaan mengalami kenaikan total *asset* sebesar 11,4% dan mendapatkan laba sebesar Rp31.138.261.000.000 sehingga diperoleh ROA sebesar 4%. Dalam penelitian ini diperoleh rata-rata ROA dari semua perusahaan yang dijadikan sebagai sampel sebesar 0,7452% serta standar deviasi sebesar 2,20777 dan jumlah data dalam penelitian ini yaitu sebanyak 108 data. Adapun perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tertinggi yaitu Bank Central Asia Tbk dengan kode perusahaan BBKA pada tahun 2017, 2018 dan 2019 sedangkan perusahaan dengan profitabilitas terkecil yaitu Bank Panin Dubai Syariah Tbk dengan kode perusahaan PNBS pada tahun 2017.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas diperoleh grafik histogram yang berbentuk lonceng simetris tidak miring ke kanan maupun ke kiri, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal. Grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* pun menunjukkan titik-titik yang menyebar di sekitar garis dan titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa grafik tersebut telah berdistribusi secara normal.

Tabel 2 *One - Sample Kolmogorov – Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	22,96270115
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,068
	Negative	-,052
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Nilai dari Asymp.Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel *audit delay* terhadap ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas berdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan.

Data Tabel 3 merupakan hasil uji multikolinearitas. Dapat disimpulkan bahwa dari tiga (3) variabel yang digunakan dalam penelitian ini nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	263,827	43,783		6,026	,000		
	Size	-6,633	1,440	-,470	-4,605	,000	,668	1,497
	At	2,690	2,965	,078	,907	,366	,946	1,057
	ROA	-1,335	1,230	-,109	-1,085	,280	,688	1,454

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan grafik *Scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat titik-titik menyebar atau membentuk pola tertentu, dan titik-titik dalam grafik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,021	28,064		,464	,644
	Size	,256	,923	,033	,278	,782
	At	-1,668	1,901	-,087	-,877	,382
	ROA	-1,002	,788	-,148	-1,271	,207

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Variabel independen ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 <sup>a</sup>	,277	,256	23,292	1,794

a. Predictors: (Constant), ROA, At, Size

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Nilai *Durbin-Watson* yaitu sebesar 1,794, dari jumlah sampel 108 dan jumlah variabel independen sebanyak tiga (3) maka diperoleh nilai dl yaitu sebesar 1,6297 dan nilai du sebesar 1,7437 dan nilai 4-du yaitu sebesar 2,2563. Maka terpenuhi kriteria  $du < d < 4-du$ , yaitu  $1,7437 < 1,794 < 2,2563$  sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada variabel-variabel tersebut.

### Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari tabel 3 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 263,827 - 6,633(X_1) + 2,690(X_2) - 1,335(X_3)$$

**Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit delay*.** Berdasarkan tabel 3 diatas, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) dan t hitung > t tabel (-4,605 > 1,9830). Berdasarkan uji t hitung dan t tabel serta uji signifikansi, variabel ukuran perusahaan (X1) berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap variabel *audit delay* (Y). Maka hipotesis Ho1 ditolak dan Ha1 diterima yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*”.

**Pengaruh *Audit tenure* terhadap *audit delay*.** Berdasarkan tabel diatas, *Audit tenure* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,336 lebih besar dari 0,05 (0,336 > 0,05) dan t hitung < t tabel (0,907 < 1,9830). Berdasarkan uji t hitung dan t tabel serta uji signifikansi, variabel *audit tenure* (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay* (Y). Maka hipotesis Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yang menyatakan bahwa “*Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*”.

**Pengaruh Profitabilitas terhadap *audit delay*.** Berdasarkan tabel diatas, Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,280 lebih besar dari 0,05 ( $0,280 > 0,05$ ) dan t hitung  $< t$  tabel ( $-1,085 < 1,9830$ ). Berdasarkan uji t hitung dan t tabel serta uji signifikansi, variabel profitabilitas (X3) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *audit delay* (Y). Maka hipotesis Ho3 diterima dan Ha3 ditolak yang menyatakan bahwa “Ptofitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*”.

Tabel 8 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21568,686	3	7189,562	13,253	,000 <sup>b</sup>
Residual	56419,564	104	542,496		
Total	77988,250	107			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), ROA, At, Size

Sumber: Output SPSS 23 (2021)

Berdasarkan hasil uji F diatas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri atas Ukuran perusahaan, *Audit tenure*, dan Profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*, hal tersebut terjadi karena nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung sebesar  $13,253 > 2,69$ . Maka hipotesis Ho4 ditolak dan Ha4 diterima yang menyatakan bahwa “Ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*”.

#### Pembahasan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lubis, Ovami dan Chairani (2019), Apriyana (2017), Rahmawati dan Suryono (2015), Candraningtiyas, Sulindawati, dan Wahyuni (2017), serta hakim dan Sagiyanti (2018) yang mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Perusahaan yang besar maka proses *audit delay* pendek dan perusahaan kecil maka proses *audit delay* panjang. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang baik, pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari tujuan perusahaan tersebut apakah sudah tercapai atau belum, tujuan tersebut berupa keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dan efisiensi operasi. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan harus menjalankan komponen pengendalian internal dari COSO yang pertama yaitu lingkungan pengendalian (*Control Environment*) dimana suatu perusahaan tersebut harus memiliki nilai-nilai integritas yang tinggi dan perilaku yang etis. Kedua penaksiran risiko (*Risk Assesment*) yaitu perusahaan dapat mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan risiko dan bagaimana cara perusahaan menghadapinya. Ketiga aktivitas pengendalian (*Control Activities*) yaitu manajemen perusahaan membuat kebijakan dan prosedur untuk mengetahui risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan. Keempat informasi dan komunikasi (*Information and communication*) yaitu sistem pengendalian internal perusahaan tersebut harus di informasikan dan dikomunikasikan kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut yaitu seluruh karyawan. Kelima pemantauan (*Monitoring*) yaitu perusahaan tersebut harus melakukan pemantauan untuk menilai mutu atau kinerja dari perusahaan tersebut. Pengendalian internal yang baik risiko auditnya semakin kecil sehingga auditor memerlukan sampel lebih sedikit dengan demikian dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam laporan keuangan dan akan lebih cepat prosesnya dalam melaksanakan pengauditan laporan keuangan suatu perusahaan tersebut.

*Audit delay* yang pendek juga disebabkan karena adanya pengawasan yang ketat oleh para pengguna laporan keuangan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal sehingga perusahaan besar mengalami tekanan yang besar untuk secepatnya menerbitkan

laporan keuangan tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar akan membutuhkan waktu *audit delay* yang lebih pendek dan perusahaan yang kecil akan membutuhkan waktu *audit delay* yang panjang.

*Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Astuti dan Puspita (2020), Rasmini dan Praptika (2016), Pratiwi dan Wiratmaja (2018), Sawitri dan Budiarta (2018), serta Dewi dan Challen (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* disebabkan karena pada dasarnya seluruh kantor akuntan publik (KAP) akan berusaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi klien yang telah menggunakan jasanya. Dan juga disebabkan karena seorang auditor patuh pada peraturan yang berlaku atau akuntan publik tidak melanggar prinsip etika, sehingga auditor menerima pekerjaan untuk pertama kali atau berulang kali dengan sikap independen dan auditor memiliki mental yang terbebas dari pengaruh, dengan demikian tidak akan dikendalikan oleh kliennya. Selain itu auditor dengan *audit tenure* yang pendek sudah melakukan antisipasi agar laporan keuangan yang ingin diaudit tepat waktu dengan cara membuat perencanaan secara baik dan detail.

Waktu pelaporan laporan keuangan independen juga telah diatur oleh OJK, apabila tidak menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan maka akan di denda atau diberhentikan sementara. Hal tersebut membuat auditor untuk memaksimalkan dan berusaha untuk melaporkan laporan keuangan kliennya dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi *audit delay*. Dengan demikian, lama atau tidaknya kerjasama antara KAP dengan kliennya tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan Angruningrum dan Wirakusuma (2013), Apriyana (2017), Harjanto (2017), Ebang (2019), serta Debbianita, Hidayat dan Ivana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah maupun tinggi proses auditnya tidak berbeda, karena perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah akan mempercepat proses audit laporan keuangan, sehingga perusahaan menyampaikan laporan keuangan independen dengan tepat waktu. Para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan, seperti OJK, menginginkan dan mempertegas agar tetap melaporkan atau menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan, walaupun perusahaan mengalami penurunan atau peningkatan profitabilitas.

Emiten atau Perusahaan yang telah *go public* wajib untuk menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada akhir bulan keempat atau 120 hari setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan juga wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.

Berdasarkan uji statistik F dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), kemudian diperoleh nilai F hitung  $>$  F tabel ( $13,253 > 2,69$ ). Nilai Adjusted R Square adalah 0,256 atau 25,6%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *audit delay* sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,6%, artinya terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit delay* selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas terhadap *audit delay* diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun

2017-2019. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji F, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, *audit tenure*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

#### DAFTAR PUSTAKA

- 592
- Angruningrum, S. dan Wirakusuma, M., 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap dan Komite Audit Pada Audit Delay*. Vol. 5, No. 2.
- Amarulloh, H. and Nuraini, A., 2021. PENDAMPINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PENDEKATAN FULL COSTING DAN VARIABLE COSTING UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL MENGGUNAKAN METODE COST PLUS PRICING. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(1), pp.57-66.
- Apriyana, N., 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. *Jurnal Nominal / Volume Vi Nomor 2*.
- Astuti, P dan Puspita, E., 2020. *Reputasi Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Laba Operasi, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *Jurnal PETA*. Vol. 5 No. 2.
- Candraningtyas, E., Sulindawati, N. dan Wahyuni, M., 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015*. *Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol: 8 No: 2.
- Clarisa, S. dan Pangerapan, S., 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal EMBA*. Vol.7 No.3.
- Debbianita, Hidayat, V. dan Ivana., 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Persediaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015*. Volume 9, Nomor 2.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan, 2018. PSAK No.1; Penyajian Laporan Keuangan. IAI, Jakarta.
- Dewi, I dan Challen, A., 2018. *Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Ukuran Kap dan Audit Tenure terhadap Audit Delay*. *Majalah Sainstekes* 5 (2).
- Ebang, Y., 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* Volume 14, Nomor 2.
- Fahmi, I., 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fanessa, F., Muktiadji, N. and Hendrian, G., 2021. Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), pp.131-140.
- Ghozali, I., 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, L. dan Sagiyanti, P., 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay*. *Jurnal JDM*. Vol. I No.02.
- Hanafi, M., dan Halim, A., 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka Ilmu, Yogyakarta.



- Harjanto, K., 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)*. *Ultima Accounting*, Vol. 9 No. 2.
- Harmono, 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Score*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo, Jakarta.
- Kusuma, R.D., Sutjipto, S.S.U. and Hermawan, Y., 2021. Pelatihan Optimasi Media Sosial Untuk Peningkatan Omzet UMKM: Personal Branding Lewat Instagram. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 2(2), pp.155-160.
- Lestari, K. dan Saitri, P., 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi*. Vol. 23, No. 1
- Lubis, R., Ovami, D. dan Chairani, S., 2019. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ 45*. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*. Vol. 8 No. 2.
- Martani, D., NPS S., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Nuraini, A., Gendalasari, G.G. and Sastra, H., 2017. Studi Peningkatan Pertumbuhan dan Nilai Perusahaan Sektor Perkebunan Melalui Analisis Kebijakan Dividend an Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 5(2), pp.074-079.
- Pratiwi, C. dan Wiratmaja, I., 2018. *Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay Perusahaan Pertambangan Di BEI Tahun 2013-2016*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.24.3.
- Priyatno, D., 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Puspitasari, K. dan Latrini, M., 2014. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2.
- Rahmawati, S. dan Suryono, B., 2015. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 7.
- Rajagukguk, T., 2019. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informatika*. Volume 2 Nomor 1.
- Riana, R. and Roestiono, H., 2020. Pengaruh Kualitas Layanan Internet Banking Dan Tingkat Kepuasan Terhadap Loyalitas Nasabah. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2), pp.139-148.
- Roestiono, H., Nurfithriyani, S. and Marlin, T., 2016. Tinjauan Pengaruh Sistem Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Mendukung Pengendalian Intern Gaji Dan Upah Pada Hotel Salak The Heritage. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 4(1), pp.014-020.
- Roup, A., Rahardjo, B., Kusuma, R.D. and Putri, T.A.S., 2019. Pendampingan Prosedur Pelayanan Frontliner Menggunakan Aplikasi Patricia Pada KISEL (Koperasi Telkomsel Tap Bogor). *Jurnal Abdimas*, 3(3), pp.201-208.
- Saemargani, F. dan Mustikawati, R., 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay*. *Jurnal Nominal / Volume Iv Nomor 2*.
- Sawitri, N. dan Budiarta, I., 2018. *Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.3.
- Setiawan, B., 2013. *Menganalisa Statistik Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 21*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Tantama, H. dan Yanti, L., 2018. *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017*. Vol. 23, No. 1.

Melani, A., 2019. *Awal Juli 2019, BEI Suspensi 10 Saham Emiten Ini*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020]. Tersedia pada: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4002291/awal-juli-2019-bei-suspensi-10-saham-emiten-ini>

Wareza, M., 2020. *Belum Setor Lapkeu 2019, 30 Emiten 'Nakal' Didenda Bursa*. [Internet]. [Diakses pada tanggal 11 Oktober 2020]. Tersedia pada: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200812162111-17-179336/belum-setor-lapkeu-2019-30-emiten-nakal-didenda-bursa>.

[www.idx.ac.id](http://www.idx.ac.id). [Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020].

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) [Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020].